

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* yang berarti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Kemudian istilah *management* memiliki arti direksi, pimpinan.¹ Sedangkan dalam bahasa Latin kata manajemen berasal dari kata *manus* yang memiliki arti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. 2 kata tersebut digabung menjadi *managere* yakni bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh SDM yang ada.

Secara terminologi, Terry dalam Muhammad Kristiawan mendefinisikan manajemen dengan kemampuan mengarahkan dan mencapai tujuan dari usaha manusia dan sumber lainnya guna mencapai hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diinginkan.²

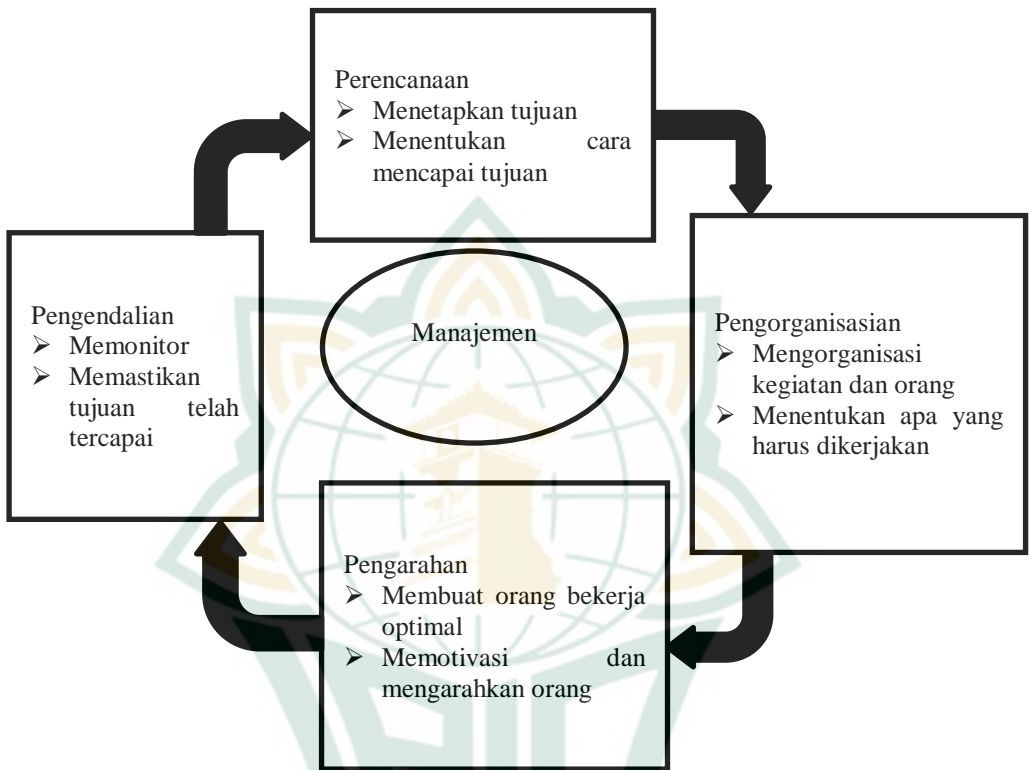
Manajemen juga didefinisikan oleh beberapa pakar dari 7 sudut pandang yang berbeda, yakni sebagai berikut:³

- 1) Manajemen sebagai alat atau cara (*means*)
- 2) Manajemen sebagai tenaga atau daya kekuatan (*force*)
- 3) Manajemen sebagai sistem (*system*)
- 4) Manajemen sebagai proses (*process*)
- 5) Manajemen sebagai fungsi (*function*)
- 6) Manajemen sebagai tugas (*task*)
- 7) Manajemen sebagai aktifitas atau usaha (*Activity/effort*)

¹ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), 1.

² Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2017), 1.

³ Sulehayanti, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

Gambar 2. 1 Proses Manajemen

Dapat disimpulkan manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur, mengelolah, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang sudah dirancang dari awal dengan hasil sesuai yang diinginkan. Proses manajemen mencakup beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang sistematis.⁴

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan

⁴ Emilda Sulasmi, *Manajemen dan Kepemimpinan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 30.

ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi.

Ali Bin Talib berkata: “Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”.

Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al-Qur’an. Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 103 menyatakan:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا
 حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

Selanjutnya al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, perscekcokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah dalam QS Al Anfal ayat 46:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ
 مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.”

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik

dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah *directing commanding, leading* dan *coornairing*.

Pelaksanaan kerja sudah barang tentu yang paling penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Karena tindakan pelaksanaan sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating* untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Menurut Hadari Nawawi bimbingan berarti memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut :

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.”

Suatu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad SAW. ketika beliau memerintahkan sesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an

yang hidup (*the living Qur'an*). Artinya, pada diri Rasulullah SAW tercermin semua ajaran Al-Qur'an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah SAW.

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula. Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan/pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam QS As Syuura ayat 6:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya: “Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.”

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا إِلَّا أَلْبَعُورًا إِذَا أَدْقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَوَرِحَ بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ

Artinya: “Jika mereka berpaling, maka (ingatlah) Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Dan sungguh, apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat dari Kami, dia menyambutnya dengan gembira, tetapi jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri

(niscaya mereka ingkar), sungguh, manusia itu sangat ingkar (kepada nikmat).”⁵

Pendidikan dalam bahasa Inggris yaitu *education* berasal dari kata *to educate* yang berarti mengasuh, mendidik. Menurut Zahara Idris dalam Rudi Ahmad Suryadi istilah *education* dapat diartikan juga sebagai proses sosial seseorang ketika dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mampu mendapatkan kemampuan sosial dan perkembangan individu secara optimal.⁶

Sedangkan dalam konteks Islam, pendidikan tercakup dalam beberapa istilah, yaitu *tarbiyah*, *ta’lim*, dan *ta’dib*. Menurut Dr. Abdul Fattah Jalal, pengarang *Min al-Usul al Tarbiyah fi al-Islam* dalam Saiful Falah menjelaskan bahwa penggunaan istilah *ta’lim* lebih luas dari pada *tarbiyah*. Istilah *ta’lim* populer digunakan saat fase bayi dan kanak-kanak. Pandangan ini didasarkan pada QS. al-Isra (17) ayat 24 dan QS. Asy-Syuara (26) ayat 18.

وَاحْفَظْهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: ”Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”

قَالَ أَلَمْ نُزِدْكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

Artinya: “Dan (Firaun) menjawab, “Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih kanak-kanak dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.”

⁵ Abdul Goffar, “Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur’an dan Hadits).” 47, diakses pada 31 Juli, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/290449-manajemen-dalam-islam-perspektif-al-qura-ebacc34e.pdf>

⁶ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: Deepublish, 2018), 2.

Menurut pandangan Syaikh Muhammad an-Naquib al-Attas, *tarbiyah* tidak mencakup segi pengetahuan, namun hanya mengacu pada kondisi eksistensial. Selain *tarbiyah* dan *ta'lim*, ada juga *ta'dib* yang merupakan pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan manusia mengenai tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga mampu membimbing pengenalan dan pengakuan terhadap kekuasaan Allah SWT sebagai Tuhan yang Maha Agung dalam tatanan dan wujud keberadaannya.⁷

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Tomlinson dalam Hardi Tambunan menjelaskan bahwa dalam mencapai pengembangan potensi diri, seseorang harus memiliki lima unsur dalam dirinya, yaitu:⁹

1) Pengetahuan

Pengetahuan berkaitan dengan wawasan mendalam yang ada di dunia melalui berbagai jalan dalam menuntut ilmu. Dalam Islam menuntut ilmu hukumnya wajib bagi laki-laki maupun perempuan, bahkan dari lahir sampai ke liang lahad, sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat.”

⁷ Saiful Falah, *Rindu Pendidikan dan Kepemimpinan M. Natsir* (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), 3.

⁸ Satrijo Budiwibowo, dan Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: IKAPI, 2018), 12.

⁹ Hardi Tambunan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 2-3.

Kewajiban mencari ilmu juga dibebankan tiap Muslim sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individumuslim.”

Hadis mencari ilmu lainnya disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

2) Keterampilan

Menurut Robbins dalam Suprihatiningsih bahwa dasar keterampilan dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu:¹⁰

(a) *Basic Literacy Skill*

Keahlian dasar adalah keahlian yang wajib dimiliki oleh setiap manusia, misalnya membaca, menulis dan mendengar.

(b) *Technical Skill*

Keahlian teknik adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan teknik yang dimiliki, misalnya menghitung secara tepat.

(c) *Interpersonal Skill*

Keahlian interpersonal adalah keahlian seseorang dalam berinteraksi secara efektif dengan yang lainnya, seperti menyampaikan pendapat secara baik dan jelas.

(d) *Problem Solving*

Menyelesaikan masalah adalah keahlian dalam mengasah kemampuan berlogika, berargumen dan menyelesaikan masalah untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta mencari solusi yang terbaik dalam menyelesaikan masalah.

¹⁰ Suprihatiningsih, *Prakarya Dan Kewirausahaan Tata Busana Di Madrasah Aliyah (Pengenalannya Dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin Dan Manual)* (Sleman: Deepublish, 2020), 49-50.

3) Sikap

Setiap aspek kehidupan, sikap memainkan peran besar. Jika ingin maju dan menjadi puas dalam hidup, maka harus mampu menjadikan sikap menjadi sekutu. Sikap mencerminkan sesuatu yang dilakukan dan segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Sikap yang baik membutuhkan usaha agar dapat terwujud, akan tetapi hasil yang akan didapat sangat efektif.¹¹

4) Kreativitas

Kreativitas sejauh ini masih dipandang hanya sebagai bagian dari aktivitas yang berada di bidang seni. Namun kenyataannya semua bidang membutuhkan kreativitas tidak hanya harus dimiliki oleh para seniman belaka, termasuk dalam dunia pendidikan.¹² Pada hakikatnya semuanya dituntut untuk berkreasi sesuai dengan passionnya masing-masing agar tidak tertinggal dengan mode yang sedang terjadi pada waktu tertentu. Utamanya di dunia pendidikan harus mengikuti kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi saat itu, tidak bisa jika proses pembelajaran masih menganut dengan sistem kurikulum yang lama, sedangkan kondisi saat itu sudah sesuai dengan kurikulum pemerintah yang sudah diatur.

5) Kesadaran

Kesadaran secara harfiah artinya mawas diri (*awareness*). Pada hakikatnya semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang, maka semakin utuh diri seseorang, karena akan lebih sadar terhadap tanggung jawabnya.¹³

Manajemen pendidikan adalah cabang ilmu yang usianya relatif masih muda sehingga tidak aneh jika banyak yang belum mengenalnya. Istilah lama yang sering digunakan adalah administrasi. Dalam kamus

¹¹ Daniel Nagata, *Bergumul dengan Sikap Positif* (Bogor: Guepedia, 2016), 13.

¹² Ayu Sri Menda Br Sitepi, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Medan: Guepedia, 2019), 9.

¹³ Erniwati La Abute, *Pemikiran Kesadaran Sosial Muhammad Nasir dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), 1.

Belanda-Indonesia istilah manajemen berasal dari kata *administratie*, yang berarti tata usaha. Dalam Kurikulum 1975 disebutkan dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum III D, manajemen adalah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber-sumber secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan.¹⁴

b. Fungsi Manajemen Pendidikan

Adapun fungsi manajemen pendidikan ada empat unsur penting yang harus diwujudkan sebagai alat untuk mencapai tujuan, sebagai berikut:¹⁵

1) *Planning* (Perencanaan)

Manajemen berfungsi sebagai perencanaan yang meliputi kegiatan-kegiatan dalam menentukan kebutuhan, strategi pencapaian tujuan dan menentukan isi dalam program pendidikan yang akan dilaksanakan. Akan berakibat fatal, jika perencanaan tidak disusun secara matang, bahkan Allah SWT memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman dalam QS. Al-Hasyr (59) ayat 18 untuk mendesain rencana terhadap apa yang akan dilakukan dimasa depan.¹⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

¹⁴ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen* (Sleman: Deepublish, 2017), 10.

¹⁵ Sukarman Purba, dkk., *Teori Manajemen Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 64.

¹⁶ Sugeng Kurniawan. “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif al-Qur’an dan al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan).” *Nur El-Islam* 2, no. 2 (2015): 11, diakses pada 24 Januari, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/226467-konsep-manajemen-pendidikan-islam-perspe-afe103b0.pdf>

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi organisasi dalam manajemen pendidikan berperan dalam pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana distribusi tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan secara integral. Hal ini dapat diwujudkan dalam pengidentifikasian jenis, tugas dan wewenang perumusan aturan hubungan kerja.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Fungsi pelaksanaan berupaya menekankan tingkat stabilitas dalam berbagai tugas dan kewenangan dalam pelaksanaan dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

4) *Controlling* (Pengendalian)

Fungsi pengendalian berupaya untuk melakukan pengawasan penilaian serta memonitoring perbaikan kelemahan-kelemahan dalam sistem manajemen pendidikan.

Fungsi manajemen berkaitan secara langsung dengan lembaga pendidikan, karena menjadi salah satu jenis organisasi. Dengan demikian, semua organisasi menerapkan fungsi-fungsi manajemen tanpa terkecuali lembaga pendidikan.¹⁷

c. Tujuan Manajemen Pendidikan

Setiap kegiatan yang dirancang dan akan dilaksanakan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas dan bermanfaat, kegiatan tersebut hanya akan menjadi madharat dan sia-sia. Menurut Kurniadin dan Machali dalam bukunya Muhammad Kristiawan dkk., tujuan manajemen pendidikan antara lain:¹⁸

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

¹⁷ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, 23.

¹⁸ Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, 5.

- 3) Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajerial.
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 5) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan.
- 7) Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel serta meningkatkan citra pendidikan yang positif.

d. Landasan Manajemen Pendidikan

Landasan-landasan manajemen pendidikan terdiri atas landasan yudisial, landasan filosofis, dan landasan keilmuan.¹⁹

1) Landasan Yudisial

Landasan yudisial adalah landasan hukum penyelenggaraan manajemen pendidikan. Landasan hukum terdapat pada UUD 1945 dalam pembukaan alinea keempat dan Batang tubuh Pasal 28C ayat 1, Pasal 31 ayat 1 dan 3, dan terdapat pada UU Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003) Pasal 51 sampai 53.

2) Landasan Filosofis

Landasan filosofis manajemen pendidikan adalah Pancasila yang mencerminkan penyelenggaraan manajemen pendidikan di Indonesia.

3) Landasan Keilmuan

Landasan keilmuan didasarkan pada penemuan teori tentang manajemen yang dikembangkan oleh para ahli. Teori-teori yang dikembangkan oleh para ahli antara lain:

- (a) Teori *scientific management* Taylor dan teori *humanized Gantt*
- (b) *Mind, method, motion* dari Frank dan Lilian Gilberth
- (c) *Administration* Henry Fayol, *bureaucracy* Max Weber, *the function of the executive* Chester Barnard

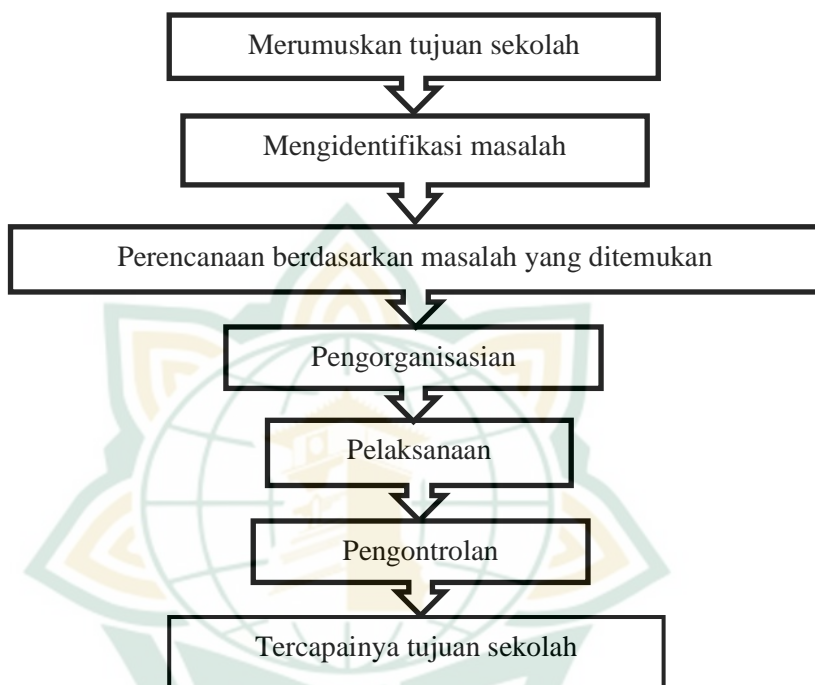
¹⁹ Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018), 19.

- (d) *The frontier of control* Carter Goodrich, *dynamic management* Mary Parker Follet, dan teori *rasionalism* Lyndall Urwick
- (e) *The hierarchy of needs* Abraham Maslow, *the motivation to work* Frederick Herzberg, *achievement motivation* dari McClelland
- (f) *The human side of enterprise* dan teori X dan Y dari Douglas McGregor, dan teori Z William Ouchi
- (g) *The degradation of work* Harry Braverman, teori *future of work*, dan teori perilaku kerja dan karir dalam organisasi dari H.A. Simon
- (h) *Small is beautiful* Fritz Schumacher, *the man and his work* serta *human relation* dari Hawthorne eksperimen Elton Mayo
- (i) *Organizational culture and organizational design* Tavistock group
- (j) *Quality, control quality, and leadership* dari Deming dan Juran
- (k) *The performance management* dari Peter F. Drucker
- (l) *Invasion, Change, dan Transformational* adalah teori dari John Paul Kotter
- (m) *Marketing management and education* Kotler
- (n) Teori *competitive advantage and professionalism* dari Michael Porter

Landasan keilmuan di atas akan dijadikan landasan sesuai dengan kondisi pendidikan yang berkembang di tempat dan waktu yang terjadi.

e. Inovasi Manajemen Pendidikan

Inovasi manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan fasilitas pembelajaran, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, memecahkan masalah yang relevan dengan tujuan pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Gambar 2. 2 Inovasi Manajemen Pendidikan

- 1) Merumuskan tujuan sekolah
Tujuan sekolah adalah harapan yang akan dicapai warga sekolah sesuai dengan kondisi sekolah. Dalam merumuskan tujuan sekolah harus spesifik, realistis, bisa diukur dan dicapai dalam batas waktu tertentu.
- 2) Mengidentifikasi masalah
Setiap permasalahan harus diselesaikan, dan sebelum menyelesaikan permasalahan perlu adanya identifikasi masalah agar jelas sebab dan akibat dari suatu masalah. Kemudian akan dapat menemukan solusi serta langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan tujuan awal sekolah.
- 3) Perencanaan berdasarkan masalah yang ditemukan
Perencanaan yang baik akan mampu memmanage dalam menghadapi setiap masalah yang ditemukan.
- 4) Pengorganisasian
Pengorganisasian dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan mendapat masukan dari beberapa pihak,

menetapkan, memberikan kewenangan dan mengarahkan tim pelaksana.

5) Pelaksanaan dari ide perbaikan yang timbul

Pelaksanaan akan dikerjakan sesuai dengan perencanaan awal berdasarkan masukan dan ide perbaikan saat pengorganisasian.

6) Pengontrolan

Pengontrolan dilakukan agar mampu meminimalisir risiko yang mungkin akan terjadi dan memprediksi tingkat keberhasilan tujuan.²⁰

2. Kepemimpinan Islami

Dalam pandangan Islam, kepemimpinan merupakan amanah dan tanggungjawab yang tidak hanya dipertanggung-jawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinya, tetapi juga akan dipertanggung-jawabkan dihadapan Allah SWT. Jadi, pertanggungjawaban kepemimpinan dalam Islam tidak hanya bersifat horizontal-formal sesama manusia, tetapi bersifat vertical-moral, yakni tanggung jawab kepada Allah SWT di akhirat nanti. Seorang pemimpin akan dianggap lolos dari tanggungjawab formal dihadapan orang-orang yang dipimpinya, tetapi belum tentu lolos ketika ia bertanggungjawab dihadapan Allah SWT. Kepemimpinan sebenarnya bukan sesuatu yang mesti menyenangkan, tetapi merupakan tanggungjawab sekaligus amanah yang amat berat yang harus diemban dengan sebaik-baiknya.

Seorang pemimpin merupakan sentral figur dan profil panutan publik. Terwujudnya kemaslahatan umat sebagai tujuan sangat tergantung pada gaya dan karakteristik kepemimpinan. Dengan demikian kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin mencakup semua karakteristik yang mampu membuat kepemimpinan dapat dirasakan manfaat oleh orang lain.

a. Pengertian Kepemimpinan

Dalam bahasa Inggris kepemimpinan adalah *leadership*. Kata ini berasal dari kata kerja *to lead* yang bermakna memimpin. Dari kata kerja terbentuk kata benda menjadi *leader* yang berarti orang yang memimpin

²⁰ Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Taman Belajar* (Surakarta: CV Oase Group, 2019), 81-84.

dan melakukan tugas kepemimpinan. *Leadership* adalah kepemimpinan.²¹

Kata *leadership* pertama kali muncul tahun 1700-an. Tahun 1900-an Gill dalam Husaini Usman mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan memengaruhi pengikutnya agar taat, hormat dan mudah bekerja sama. Pendapat ini merupakan definisi paling lama dan menjadi dasar bagi definisi kepemimpinan. Kemudian definisi paling komprehensif menurut Stogdill adalah:

- 1) Titik fokus proses kelompok
- 2) Kepribadian dan pengaruhnya
- 3) Seni agar bujukan dipenuhi
- 4) Latihan memengaruhi
- 5) Tindakan
- 6) Bentuk membujuk
- 7) Kekuatan hubungan
- 8) Instrumen mencapai tujuan
- 9) Suatu pengaruh instruksi
- 10) Suatu perbedaan peran
- 11) Inisiasi struktur

Manfaat keberadaan manusia bukan hanya berasal dari ucapan, akan tetapi pada tindakan nyata yang dilakukan. Mantan presiden Amerika Serikat Trauman menyatakan bahwa "*Leadership is action not position*". Kepemimpinan memiliki tugas untuk mengembangkan dan memberdayakan tim agar mampu meningkatkan kompetensi dan komitmen individu.²²

Kepemimpinan merupakan sebuah fenomena yang sangat kompleks, sehingga sangat sulit untuk dibuat rumusan yang menyeluruh tentang arti kepemimpinan. Untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang kepemimpinan, bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana seorang pemimpin dihadapkan akan memberi perintah serta bimbingan yang memengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²¹ A. M. Mangunhardjana, *Kepemimpinan Dasar-dasar Teori dan Praktiknya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), 1.

²² Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif Teori, Penelitian, dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 9-10.

Sebagaimana oleh Nawawi dalam A. Rusdiana, dijelaskan bahwa setiap dan semua organisasi apapun jenisnya pasti memiliki dan membutuhkan adanya seorang pemimpin yang harus menjalankan kepemimpinan dan manajemen bagi keseluruhan organisasi sebagai kesatuan yang utuh.²³ Dalam Islam landasan tentang kepemimpinan sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah (2) ayat 133:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنِّي
بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَاللَّهُ أَبَاتُكَ إِنَّهُ ۖ أُمَّ وَأَسْمَعِيلَ ۖ وَسِحْقَ إِهْمًا وَوَاحِدًا
وَحَسْبُ لَهُمْ ۖ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Apakah kamu menjadi saksi saat maut akan menjemput Yakub, ketika dia berkata kepada anak-anaknya, “Apa yang kamu sembah sepeninggalku?” Mereka menjawab, “Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yaitu Ibrahim, Ismail dan Ishak, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami (hanya) berserah diri kepada-Nya.”

b. Fungsi Kepemimpinan

Pada umumnya fungsi dari kepemimpinan adalah mengusahakan agar organisasi yang dibentuk dapat mewujudkan tujuan melalui hubungan kerjasama yang produktif dalam segala aspek. Menurut Sondang P. Siagian dalam M. Zainul Hafizi, fungsi dari kepemimpinan adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Pemimpin sebagai penentu arah harus tegas dalam mengarahkan organisasinya yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan.
- 2) Pemimpin sebagai wakil dan juru bicara suatu organisasi dalam berhubungan dengan pihak luar organisasi.
- 3) Pemimpin sebagai komunikator yang efektif.
- 4) Pemimpin sebagai mediator yang handal utamanya dalam hubungan menangani situasi konflik.

²³ A. Rusdiana, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), 52.

²⁴ M. Zainul Hafizi dkk., *Kepemimpinan Pendidikan* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 29.

- 5) Pemimpin sebagai integrator yang efektif, rasional, obyektif dan netral.

c. Model Kepemimpinan

Menurut Robbins dalam bukunya Sukarman Purba dkk., ada lima model kepemimpinan yang berkembang dalam dunia pendidikan, yaitu:²⁵

- 1) *Trait model of leadership* yang menekankan studi kepemimpinan pada watak seorang pemimpin seperti kecerdasan, kematangan, kejujuran, ketegasan dan status sosial.
- 2) *Model of situational leadership*, model ini lebih memfokuskan pada faktor situasi sebagai variable penentu kemampuan sosok pemimpin.
- 3) *Model of effective leader* memfokuskan pada aspek keorganisasian dan SDM, sehingga asumsi yang muncul dalam menangani aspek yang terjadi adalah pemimpin yang efektif.
- 4) *Contingency model*, model ini dianggap memiliki asumsi yang lebih sempurna dibanding dengan model-model kepemimpinan yang lainnya. Namun, hal ini masih belum mampu memunculkan klarifikasi detail dan jelas terkait kombinasi yang paling efektif antara karakteristik pribadi, tingkah laku pemimpin dan variabel situasional.
- 5) *Model of transformational leadership*. Model ini lebih mampu menangkap fenomena kepemimpinan dibanding model kepemimpinan yang lainnya. Para akademis dan praktisi sepakat bahwa model ini menjadi konsep kepemimpinan yang terbaik tentang karakteristik kepemimpinan.

Model kepemimpinan menjadi jembatan dalam membentuk karakter seorang pemimpin. Pemimpin yang profesional mampu mengarahkan dan membimbing anggotanya dengan cara yang kreatif dan inovatif, serta berkomitmen untuk mewujudkan tujuan organisasi. Agar terealisasi tujuan organisasi, seorang pemimpin harus faham mengenai konsep dan tujuan visi suatu organisasi.

²⁵ Sukarman Purba, dkk., *Kepemimpinan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 47.

d. Etika Kepemimpinan

Kepemimpinan ialah membina, menggerakkan, mengarahkan dan memerintah anggota dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Etika kepemimpinan adalah tindakan benar-salah para pemimpin berdasarkan pikiran, perasaan dan kepentingan antar anggota dalam organisasi. Adapun etika kepemimpinan yaitu:²⁶

- 1) Menjaga perasaan orang lain
- 2) Memecahkan masalah dengan rendah hati
- 3) Menghargai pendapat orang lain
- 4) Mengutamakan proses dialogis dalam pemecahan setiap masalah
- 5) Menanggapi masalah dengan cepat
- 6) Menyadari kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya
- 7) Mengedepankan sikap jujur, dapat dipercaya dan disiplin.

Etika seseorang mencerminkan sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dijalaninya. Terutama seorang pemimpin yang ideal harus mampu menjaga sikap dan perilakunya agar dapat dipercaya oleh anggotanya untuk menjadi pemimpin dan memimpin dalam organisasi.

e. Karakter Kepemimpinan

Karakter yang dimiliki seseorang menandakan kebaikan, kabajikan dan kematangan moral seseorang. Pemimpin yang cerdas dan berkarakter kepribadian unggul tampak pada dirinya memiliki:²⁷

- 1) Manajemen diri (*self management*)

Menjadi seorang pemimpin harus mampu memanager diri. Mengenali dan mengontrol emosi dalam dirinya sendiri, sehingga akan dapat mengelola berbagai sumber daya guna mengatur dan merealisasikan sesuai dengan visi dan misi dalam organisasi yang dipimpin. Manajemen diri bagi seorang pemimpin memiliki manfaat yang besar, yakni pasti akan bisa mengelola diri baik pikiran,

²⁶ Wendy Sepmady Hutahaean, *Filsafat dan Teori Kepemimpinan* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 110.

²⁷ Syaiful Sagala, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 50.

perasaan dan perbuatan sehingga dapat berkembang secara optimal.

Dalam manajemen diri, seorang pemimpin harus memiliki prinsip yang kuat agar dapat konsisten dalam memanager diri. Seorang pemimpin harus memiliki tujuan dalam berorganisasi atau memimpin, fokus, fleksibel, disiplin dan percaya diri. Manajemen diri dapat dilakukan berproses, tahap demi tahap yang berawal dari mulai memonitor diri, evaluasi diri, dan pemberian penguatan, penghapusan dan pemberian hukuman.

2) Pemahaman emosi (*emotional literacy*)

Salah satu karakter dari kepemimpinan yaitu, seorang pemimpin harus menilai sesuatu secara objektif, karena jika pemimpin menilai sesuatu secara subyektif, maka akan kacau karena tingkat emosi seseorang berbeda, tergantung dengan situasi yang dialaminya saat itu. Pemimpin yang ideal mampu bersikap adil dan bijaksana dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.

3) Keahlian berhubungan dengan orang lain (*people skill*)

Membangun hubungan yang harmonis antar anggotanya merupakan kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Keterampilan khusus milik seseorang dalam mengenali dan memberi respon yang baik kepada perasaan, perilaku, sikap dan keinginan orang lain.

People skill dapat membangun hubungan yang ada disekitar dengan saling bertukar ide, informasi dan keterampilan. Selain itu, dapat juga membangun rasa saling menghormati dan belajar mempertimbangkan pendapat orang lain.

4) Keterampilan teknis (*techno knowledge*)

Seseorang yang mengandalkan otak kiri dan IQ akan fokus pada ilmu pengetahuan atau teknologi. Dibutuhkan daya ingat, kecakapan, dan hal yang bersifat terlihat. Penggunaan keahlian khusus yang dibutuhkan dalam bekerja dengan indikator memanfaatkan peralatan teknologi, melaksanakan prosedur kerja dan menangani gangguan pekerjaan.

5) Kecakapan intuisi (*intuitive abilities*)

Pada dasarnya, manusia terlahir dengan ide instan. Namun, intuisi seseorang akan lebih tajam jika diasah dengan *intention* dan *attention*. Ide yang muncul harus disikapi dengan positif dan percaya diri, karena intuisi adalah proses alami. Awalnya mungkin akan merasa sulit mengenali adanya ide yang muncul, namun seiring sering digunakan, maka akan semakin familiar.

6) Kecakapan belajar (*ability to learn*)

Seorang pemimpin juga dituntut untuk selalu rajin serta tekun dalam belajar agar memiliki wawasan yang luas dan tidak kekurangan informasi tentang dunia luar organisasi, sehingga akan mampu membuat organisasi yang dipimpin berkembang dan maju.

f. Sifat Pemimpin

Tidak diragukan lagi bahwa pemimpin yang ideal adalah Rasulullah SAW, sosok manusia yang sempurna dalam segala hal. Akhlak mulia melekat pada pribadi Rasulullah SAW, sehingga menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Keberhasilan Rasulullah sebagai pemimpin didasari oleh sifat-sifat mulianya. Sifat pemimpin yang ideal, antara lain:²⁸

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Amanah
- 3) Shiddiq
- 4) Fathonah
- 5) Tabligh
- 6) Tegas dan teguh pendirian
- 7) Lemah lembut
- 8) Pemaaf
- 9) Bertawakal kepada Allah SWT
- 10) Adil
- 11) Sabar
- 12) Bertanggung jawab

Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah. Harus penuh kehati-hatian karena akan mempertanggungjawabkan semuanya di akhirat kelak. Oleh sebab itu,

²⁸ Ari Prasetyo, *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2014), 14.

perlu adanya pendidikan kepemimpinan sejak dini untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Faktor-faktor Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan derajat yang berpengaruh bagi seseorang yang menjadi pemimpin. Seorang pemimpin ada, karena dibentuk atau diangkat oleh anggotanya. Proses kepemimpinan akan dapat berjalan jika terdapat beberapa faktor utama dalam kepemimpinan, yaitu pemimpin, pengikut, situasi dan komunikasi.²⁹

1) Pemimpin

Seorang pemimpin harus mampu bersikap profesional, bertanggung jawab dan amanah dalam memimpin. Menjadi pemimpin wajib meyakinkan pengikutnya agar benar-benar layak untuk menjadi seorang pemimpin yang akan menjadi acuan. Jika seorang pemimpin tidak dipercaya oleh pengikutnya, maka pengikut akan berusaha mencari model lain atau bahkan berhenti beraktivitas dalam organisasi.

2) Pengikut

Setiap pemimpin memiliki karakter yang berbeda-beda, namun sikap dasar seorang pemimpin terhadap pengikutnya yaitu pemimpin harus turun tangan atau berbaur guna memahami sifat, kebutuhan, emosi dan motivasi pengikutnya.

3) Situasi

Kepemimpinan selalu berada pada situasi nyata. Dalam setiap situasi, seorang pemimpin harus mempertimbangkan dalam memutuskan tindakan terbaik yang diperlukan dalam situasi tertentu dan berisiko paling kecil.

4) Komunikasi

Sebagai seorang pemimpin memang harus handal dalam berkomunikasi. Karena sebagian besar waktunya terpakai untuk berkomunikasi antar anggota. Komunikasi yang dibangun seorang pemimpin menjadi cerminannya, layak atau tidak dalam proses kepemimpinan.

²⁹ Besse Marhawati, *Kepemimpinan Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2021), 9.

Kurangnya salah satu faktor tersebut, maka tidak akan terbentuk suatu kepemimpinan organisasi. Meskipun ada orang yang memiliki kecakapan dalam memimpin, tetapi jika tidak ada pengikutnya, tidak ada pula yang perlu dipimpin. Demikian juga jika faktor lainnya tidak ada.

h. Syarat Pemimpin

Dalam kehidupan sehari-hari, seorang pemimpin menjadi titik acuan dalam organisasinya. Bahkan tidak jarang pemimpin dijadikan sasaran atas ketidakpuasan anggota. Hal ini membuktikan bahwa menjadi seorang pemimpin harus memiliki konsep diri yang kokoh dan mental yang kuat agar tidak mudah tergoyahkan oleh situasi demikian.

Banyak orang yang mengidamkan menjadi seorang pemimpin, namun mereka belum mengetahui seberapa pelik situasi yang akan dihadapi ketika menjadi pemimpin. Terutama ketika mendapat banyak tuntutan dari anggotanya sendiri. Ketika ingin menjadi seorang pemimpin, kriteria yang harus dipenuhi antara lain:³⁰

- 1) Kecerdasan intelektual
- 2) Wawasan
- 3) Terbuka
- 4) Orisinalitas
- 5) Netral
- 6) Pengambilan keputusan
- 7) Antusiasme
- 8) Kekuatan
- 9) Keberanian
- 10) Integritas
- 11) Percaya diri
- 12) Inisiatif
- 13) Sikap menjadi terang
- 14) Siap mampu menghadapi tantangan
- 15) Rendah hati
- 16) Jujur terhadap diri sendiri

³⁰ Eb. Surbakti, *Manajemen dan Kepemimpinan Hati Nurani* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 108.

i. Peran Pemimpin

Peran adalah penampilan yang dilakukan pada waktu tertentu. Suatu peran terdiri dari berbagai fungsi. Pemimpin yang efektif mampu berperan sebagai:³¹

- 1) Penggagas dan komunikator visi, misi, nilai-nilai, strategi dan tujuan organisasi
- 2) Pembangun kepercayaan
- 3) Inisiator dan pengarah ke proses perubahan
- 4) Motivator
- 5) Pembangun integritas dan keteladanan
- 6) Pembuat keputusan
- 7) Penyelesai masalah dan konflik
- 8) Manajer
- 9) Pembangun keberlanjutan
- 10) Guru dan pelatih
- 11) Fasilitator
- 12) Penyedia sumber daya
- 13) Pencipta iklim organisasi yang kondusif
- ¹⁴⁾ Pembentuk dan pemelihara jaringan persahabatan
- 15) *Entrepreneur*

Peran seorang pemimpin harus sesuai dengan yang ditampilkan dengan situasi baik dalam organisasi, maupun di luar organisasi. Dalam menjalankan organisasi, seorang pemimpin harus peka terhadap situasi yang ada, karena hal ini sangat menentukan keberhasilan dalam organisasi. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pemimpin harus pandai menjalankan perannya.³²

Ing ngarso sung tulodho

Ing madyo mangun karso

Tutwuri handayani

Pemimpin harus bisa menjadi suri tauladan yang baik, harus mampu membangkitkan semangat ditengah kesibukannya, memberikan dorongan moral dan semangat kerja. Pemimpin harus menyadari akan peranannya, guna menjalankan tugas sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

³¹ Agustinus Johannes Djohan, *5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 19.

³² Aswan, *Kepemimpinan Pendidikan* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2018), 12.

j. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan Islami Peserta Didik

Hampir setiap hari berita yang tersebar adalah semakin lenyapnya sopan santun, kepekaan, dan kepedulian. Adanya berita ini telah memberikan gambaran nyata tentang emosi tak terkendali seseorang serta virus moral yang menyebar di lingkungan sekitar. Emosi merupakan produk dari pikiran. Kemudian jika terjadi pergolakan emosi, perasaan negatif akan didorong oleh pikiran yang dimiliki pada situasi tertentu. Semakin buruk perasaan, maka semakin besar kemungkinan virus moral seperti mengutamakan kepentingan pribadi, merasa lebih baik telah menyerang pikiran dan sistem keyakinan.³³

Demi mengatasi masalah yang terjadi perlu dibangun dan dikembangkan kepemimpinan sejak dini. Kepemimpinan dapat dibangun melalui kegiatan pelatihan dan pembiasaan yang mengandung tuntutan tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, perencanaan, pengambilan keputusan dan konsekuensi risiko. Salah satu cara yang dapat dilakuakn untuk membentuk kepemimpinan yaitu melalui keterlibatan peserta didik setiap kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Dengan ini, peserta didik akan memperoleh banyak pelajaran dan mampu mengembangkan *soft skill* serta *hard skill* nya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Manajemen dalam Pendidikan Kepemimpinan Islam

a. Perencanaan Program Pendidikan Kepemimpinan Islam

Perencanaan adalah salah satu fungsi dari manajemen. Perencanaan berasal dari kata *plan* dalam bahasa Perancis, berakar dari kata latin *planus* yang berarti datar. Sedangkan dalam bahasa Inggris perencanaan berasal dari kata *plane* (bidang, permukaan) dan *plain* (dataran).³⁴ Perencanaan adalah memikirkan kedepan mengenai apa saja yang harus dilakukan. Hasil

³³ Eryandi D. Danudiredja dan Sugandi, *Perspektif Kepemimpinan Ideal* (Sleman: Deepublish, 2018), 12.

³⁴ Ernan Rustiadi dkk., *Teori Perencanaan-Mazhab dan Praktik Perencanaan Pengembangan Wilayah* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021) 1.

perencanaan berupa rumusan tertulis yang berasal dari ide-ide dan gagasan yang disatukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.³⁵

Perencanaan pada hakikatnya adalah cara rasional yang dapat dilakukan dalam menghadapi ketidakpastian. Perkiraan dari perencanaan ini adalah jawaban klasik untuk mengurangi hal-hal yang tidak pasti, karena kepastian sering lebih utama dari pada kebenaran yang hakiki. Perencanaan berhubungan dengan penetapan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi serta alokasi sumber daya yang dikelola. Dalam perencanaan program pendidikan terdapat empat pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dalam perencanaan program pendidikan, yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan adalah satu hal yang menjadi dasar dalam melakukan proses pendidikan dengan perencanaan yang disusun sesuai dengan prosedur pendidikan.
- 2) Status sistem pendidikan menjadi patokan dalam program pendidikan, sejauh mana dan keberhasilan program pendidikan yang telah dilaksanakan.
- 3) Alternatif pemecahan masalah merujuk pada kemungkinan yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Strategi pencapaian tujuan terfokus pada cara dan langkah-langkah terbaik untuk mencapai tujuan yang disusun di awal.³⁶

Adapun tahap-tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Perumusan tujuan yang hendak dicapai di masa depan.
- 2) Perumusan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan menjadi usaha dalam bentuk tindakan yang terkoordinir, terarah dan terkontrol.
- 3) Perumusan prosedur yaitu menentukan batasan dari semua komponen (sumber daya).

³⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 23.

³⁶ Yulia Rizki Ramadhani dkk., *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 24.

- 4) Perencanaan skala kemajuan, yaitu membuat rumusan standar hasil yang hendak dicapai melalui pelaksanaan kegiatan pada waktu tertentu.
- 5) Perencanaan bersifat menyeluruh, yaitu dirumuskan secara keseluruhan dengan baik dan tepat.³⁷

Adanya perencanaan yang sistematis akan mampu menjadi langkah awal dalam manajemen pendidikan kepemimpinan Islami peserta didik di SMP Negeri 1 Kragan Rembang. Dengan menyusun program serta strategi yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui kegiatan-kegiatan unggulan yang diadakan, peserta didik akan terlibat secara langsung dan menjadi bagian dari kegiatan yang terlaksana.

b. Pelaksanaan Program Pendidikan Kepemimpinan Islam

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan bermuara pada pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan yang dilihat dari mutu pembelajaran yang telah dicapai dengan sungguh-sungguh oleh semua warga sekolah.³⁸ Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sistemik, unsur dan komponen sekolah dikaji secara menyeluruh dan tidak terpisah. Pelaksanaan manajemen pendidikan berhubungan langsung dengan semua warga sekolah yang berusaha untuk merealisasikan perencanaan manajemen pendidikan secara optimal. Keberhasilan program pendidikan kepemimpinan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kinerja dari kunci pembuat keputusan di sekolah. Upaya pembentukan jiwa kepemimpinan Islami peserta didik dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, antara lain kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Pengembangan *soft skill* dalam pembelajaran bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan potensi melalui proses dan hasil pembelajaran. Pengembangan *soft skill* dapat dilakukan melalui empat unsur, yaitu:

³⁷ Amiruddin Tumanggor dkk., *Manajemen Pendidikan* (Bantul: K-Media, 2021), 6.

³⁸ Amiruddin Tumanggor dkk., *Manajemen Pendidikan*, 12.

- 1) Kesadaran diri
- 2) Manajemen diri
- 3) Kecerdasan sosial
- 4) Manajemen hubungan.

Tujuan adanya pengembangan *soft skill* yaitu untuk mengembangkan 9 kecerdasan, antara lain:

- 1) Linguistik
- 2) Logis matematis
- 3) Spasial-visual
- 4) Kinestesis
- 5) Musik
- 6) Interpersonal
- 7) Intrapersonal
- 8) Naturalis
- 9) Eksistensial.³⁹

Dengan demikian proses pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan Islam akan lebih terarah dan jelas, karena sudah mengetahui konsep dasar pendidikan kepemimpinan.

c. **Evaluasi Program Pendidikan Kepemimpinan Islam**

Evaluasi merupakan bagian dari manajemen. Program pendidikan kepemimpinan Islami dirancang dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka program pendidikan kepemimpinan Islam tidak dapat diketahui keberhasilannya. Menurut Gronlund rumusan evaluasi adalah proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi data untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰

Dalam evaluasi program, evaluator dapat mengetahui seberapa tinggi mutu sesuatu hal, sebagai hasil dari pelaksanaan program setelah data terkumpul yang dibandingkan dengan kriteria tertentu. Hasil evaluasi program menjadi dasar, timbal balik dan menjadi acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program. Manfaat evaluasi program dapat berupa merevisi, melanjutkan, memberhentikan ataupun menyebarluaskan program.

³⁹ Jaja Jahari dan A. Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020), 181.

⁴⁰ Sulehayanti dkk., *Manajemen Pendidikan*, 31.

Evaluator program harus orang yang benar-benar kompeten, dapat melaksanakan, cermat, objektif, tekun dan tanggung jawab. Untuk menentukan sasaran evaluasi, maka evaluator terlebih dahulu mengenali komponen-komponen program. Evaluasi dilakukan dengan cara sama dengan saat penelitian. Tujuan evaluasi program tidak boleh terlepas dari tujuan program yang akan dievaluasi dan harus dirumuskan dengan titik tolak tujuan program yang dievaluasi.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Dengan ini penulis meneliti dan mengkaji terlebih dahulu pada penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akbar Nugraha tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Pelatihan Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kreativitas Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas pelatih dan siswa, serta mengetahui respon siswa terhadap proses pelaksanaan pelatihan kepemimpinan di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan dengan melakukan observasi dan angket menghasilkan peningkatan kreativitas siswa dari 64 (kreativitas sedang) menjadi 85,9 (kreativitas sangat tinggi).
2. Penelitian oleh Mei Shinta dengan judul "Implementasi Pembinaan Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Yogyakarta" tahun 2015. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini berfokus pada pelaksanaan, kendala dan upaya yang dilakukan sekolah dalam implementasi pembinaan kepemimpinan peserta didik. Implementasi konsep *school of leadership* di SMA Negeri 3 Yogyakarta ini mendukung proses KBM. Faktor pendukung konsep *school of leadership* adalah dengan adanya pemberdayaan alumni, komitmen sekolah, kultur organisasi, komunikasi yang terus dijalin, dan kelonggaran perizinan. Disamping itu ada juga beberapa faktor pengambatnya, yakni belum ada dokumen acuan pelaksanaan dan pengembangan konsep *school of*

⁴¹ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2018), 147.

leadership, siswa masih kesulitan memmanage waktu, SDM masih belum sepenuhnya memiliki kecakapan dalam mendukung konsep *school of leadership*, dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap konsep *school of leadership*. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan konsep *school of leadership* adalah menyusun acuan pelaksanaan dan pengembangan, melaksanakan rapat organisasi, seminar, workshop, memaksimalkan peran civitas sekolah, mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik tiga bulan sekali.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad R. Shofi Shahid dengan judul “*Prophetic Leadership* dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo)” tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *prophetic leadership* di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo sudah diterapkan dengan baik. Kemudian adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan yang dilakukan demi meningkatkan penanaman karakter tanggung jawab peserta didik. Dengan memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran, dan juga pada kurikuler, ekstrakurikuler dan cokulikuler. Hasilnya yaitu peserta didik mulai memiliki karakter tanggung jawab terhadap dirinya, terbukti dengan adanya interaksi yang terjalin dan perilaku di kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian saat ini, yaitu penelitian membahas mengenai seputar manajemen pendidikan kepemimpinan bagi peserta didik dengan melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian, objek dan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian pertama fokus untuk mengetahui aktivitas pelatih dan siswa, serta mengetahui respon siswa terhadap proses pelaksanaan pelatihan kepemimpinan. Penelitian kedua berfokus pada pelaksanaan, kendala dan upaya yang dilakukan sekolah dalam implementasi pembinaan kepemimpinan peserta didik. Dan penelitian ketiga bertujuan untuk mengetahui pengembangan yang dilakukan demi meningkatkan penanaman karakter tanggung jawab peserta didik. Sedangkan pada penelitian saat ini akan fokus pada pemahaman dan pengembangan pendidikan kepemimpinan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Kragan Rembang, agar kelak mampu mencetak *output*, yakni alumni

sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berakhlak karimah dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono dalam bukunya Nizamuddin, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi.⁴² Kerangka berfikir berguna untuk membantu peneliti dalam menempatkan penelitian dalam konteks yang lebih luas dan membantu menemukan konsep yang digunakan untuk masalah penelitian ketika di lapangan.

Merosotnya nilai moral manusia saat ini menjadi tanda akan melemahnya pendidikan kepemimpinan pribadi, utamanya para remaja. Penanaman dan pembentukan moral umumnya dimuat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Seharusnya pendidikan moral disampaikan secara inheren dalam seluruh mata pelajaran saat di kelas, namun faktanya belum dilaksanakan. Bahkan kebanyakan lebih mementingkan aspek pengetahuan bidang studi itu sendiri terbebas dari penyampaian nilai moral yang terkandung, sehingga kualitas moral peserta didik kurang mendapat perhatian maksimal dan tidak mengetahui perkembangan moral dalam diri peserta didik selama ini.⁴³

Penelitian ini mengangkat judul tentang pendidikan manajemen kepemimpinan bagi peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Kragan Rembang dianggap sudah sesuai dengan problem yang terjadi saat ini. Faktanya banyak peserta didik yang sudah tamat di bangku pendidikan formal, namun belum bisa memimpin dirinya sendiri dalam setiap permasalahan. Dalam rangka peningkatan jiwa kepemimpinan peserta didik agar menjadi lulusan yang berjiwa tanggungjawab tinggi SMP Negeri 1 Kragan Rembang memiliki jalan sendiri dalam pendidikan manajemen kepemimpinan peserta didik. Melalui beberapa kegiatan yang diselenggarakan dengan melibatkan peserta didik secara tidak langsung akan mampu membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

⁴² Nizamuddin, dkk., *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 90.

⁴³ Misbahus Surur. "Problematika Pendidikan Moral di Sekolah dan Upaya Pemecahannya." *Jurnal Fikroh* 4, no. 2, (2010): 129, diakses pada 24 Januari, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/292396-problematika-pendidikan-moral-di-sekolah-b408a794.pdf>.

Semua kegiatan yang ada di sekolah harus melalui proses perencanaan agar tersusun secara matang konsep dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah terbentuk konsep perencanaan yang matang, maka dapat diaplikasikan saat pelaksanaan kegiatan berlangsung. Proses akhir yaitu perlu adanya evaluasi guna mengetahui seberapa berhasil kegiatan yang telah terlaksana. Berhasilnya suatu kegiatan sekolah tidak terlepas dari kerjasama antar warga sekolah. Di SMP Negeri 1 Kragan, Kepala sekolah bersama dengan civitas sekolah bekerjasama dalam mewujudkan pendidikan manajemen kepemimpinan bagi peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Kragan Rembang.



Gambar 2. 3 Kerangka Berfikir Penelitian

